



**KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK KREATIVITAS
ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI KALIWATES KABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

**Afif Jauhari Asihanang
NIM 140210205072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK KREATIVITAS
ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI KALIWATES KABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Afif Jauhari Asihanang
NIM 140210205072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada ALLAH SWT atas segala rahmat dan segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penuh rasa terima kasih dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

- 1) Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas seluruh kesabaran dan kasih sayangnya mendampingi, mendukung dan mendidik saya menjadi manusia seutuhnya;
- 2) Kakak saya Anci dan Mbak Uli yang mau menyisihkan Uang sakunya Ambar untuk menghidupiku di Jember;
- 3) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah membantu saya berproses menjadi lebih baik dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

*“Es ist die wichtigste kunts des lehrers, die freude am schaffen und am erkennen
zu wecken”*

(Seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan dalam ekspresi kreatif
dan pengetahuan)

(Albert Einstein*)



*) Calaprise, A. 2011. *The Ultimate Quotable Einstein*. New jersey: Princenton University Press

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Jauhari Asihanang

NIM : 140210205072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Januari 2019
Yang menyatakan,

Afif Jauhari Asihanang
NIM. 140210205072

SKRIPSI

**KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK KREATIVITAS
ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI KALIWATES KABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

**Afif Jauhari Asihanang
NIM 140210205072**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd

PERSETUJUAN

**KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK KREATIVITAS
ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI KALIWATES KABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Afif Jauhari Asihanang
NIM : 140210205072
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Nopember 1996
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd

NIP. 198712112015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota I

Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd

NIP. 198712112015042001

Anggota II

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 19550813 1981103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Afif Jauhari Asihanang; 140210205072; 52 Halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting, hal ini dikarenakan adanya salah satu perkembangan anak yang harus dicapai oleh anak yaitu perkembangan seni. Melihat semangat seni rupa di TK Tadika Puri terkait dengan perilaku anak yang sangat menikmati pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa. Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan pembelajaran seni rupa terhadap kreativitas pada anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di Tk Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di Tk Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pembelajaran seni rupa yang diterapkan di Kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 minggu. Subjek dari penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa dan informan pendukung anak, guru seni rupa dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember dapat dilihat pada hasil catatan lapangan yang memaparkan bahwa pembelajaran seni rupa di TK Tadika Puri dalam pelaksanaannya menggunakan metode demonstrasi-eksperimen. Metode ini diawali dengan guru yang lebih dahulu mendemonstrasikan gambar yang selanjutnya akan ditiru oleh anak, selanjutnya dari hasil gambar anak tersebut guru mulai memberi arahan kepada anak untuk melakukan eksperimen dengan menambahkan gambar yang sesuai dengan tema pada gambar utama. Pada kegiatan eksperimen ini anak dapat mengasah kreativitas yang meliputi 4 (empat) unsur yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian. Penilaian dari masing-masing unsur tersebut memiliki empat dimensi skala angka yang digunakan sebagai indikator dalam menilai kreativitas anak. Hasil persentase dari 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan persentase yang menunjukkan bahwa kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan lebih banyak, sedangkan untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ditemukan. Melalui pembelajaran seni rupa perkembangan kreativitas anak dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Jember penilaian kreativitas anak yang meliputi 4 (empat) unsur yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterperincian. Penilaian dari masing-masing unsur tersebut memiliki empat dimensi dalam skala angka 1-4 yang digunakan sebagai indikator dalam menilai kreativitas anak. Hasil persentase dari 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan persentase yang menunjukkan bahwa kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan lebih banyak, sedangkan untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ditemukan. Melalui pembelajaran seni rupa perkembangan kreativitas anak dapat dicapai dengan maksimal. Hendaknya sekolah meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran seni rupa agar kreativitas anak semakin maksimal.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena ini dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Ketua Komisi Bimbingan Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing I;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, dan Dosen Penguji;
- 5) Drs. Misno A. Lathif, M.Pd selaku dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Luh Putu Indah Budyawati S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama penulisan skripsi ini;
- 7) Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
- 8) Kepala sekolah, guru-guru dan semua peserta didik di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember;
- 9) Kompor semangat: Ella, Dina, Jihan Je, Agoeng P dan Siyamu yang telah membantu jalanya proses penelitian;
- 10) Keluarga besar UKM Kesenian Universitas Jember;

- 11) Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
- 12) Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 13 Januari 2019

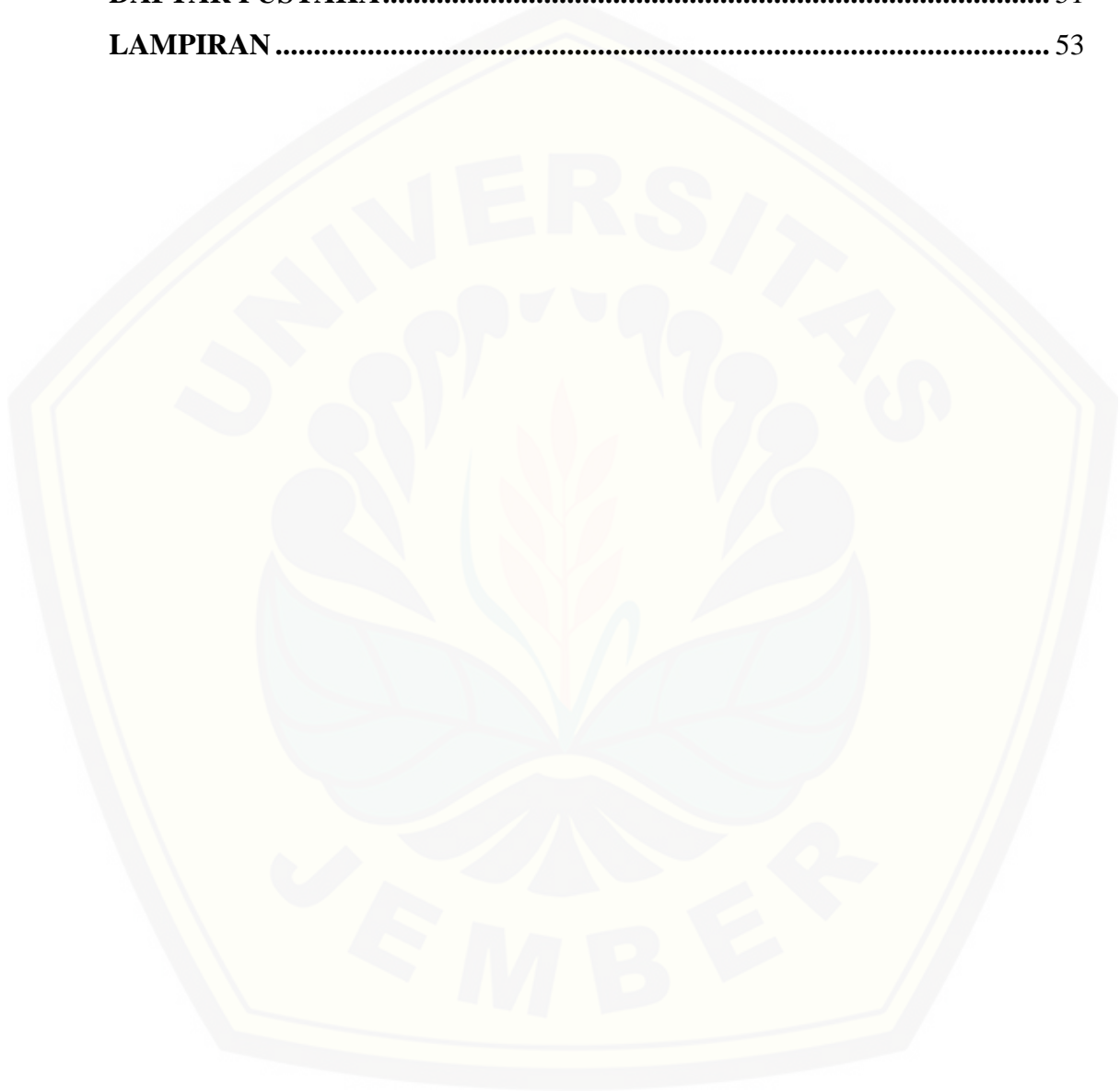
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Seni Rupa	5
2.1.1 Sistem Pendidikan Seni	5
2.1.2 Sifat Pendidikan Seni	7
2.1.3 Peranan dan Tugas Guru Seni Rupa.....	8
2.1.4 Pembelajaran Seni Rupa sebagai Inovasi	10
2.2.Seni Rupa Anak	11
2.2.1 Seni Rupa sebagai Bahasa	12
2.2.2 Seni Rupa sebagai Media Bermain	13

	Halaman
2.2.3 Tinjauan Lukisan Anak	13
2.3 Kreativitas Anak.....	15
2.3.1 Pengertian Kreativitas Anak	15
2.3.2 Ciri-ciri Kreativitas	16
2.3.3 Unsur- unsur Kreativitas.....	17
2.4 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	23
3.3.1 Pembelajaran Seni Rupa.....	23
3.3.2 Kreativitas Anak	23
3.4 Desain Penelitian	23
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data	25
3.5.1 Data dan Sumber Data.....	25
3.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik Penyajian Data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	30
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.3 Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di TK Tadika Puri Kaliwates Jember	31
4.1.4 Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa.....	35
4.1.5 Hasil Pengamatan Kreativitas anak	37
4.2 Pembahasan	46
BAB 5. PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49

	Halaman
5.2.1 Bagi Guru	49
5.2.2 Bagi Sekolah	50
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Empat Dimensi dalam Perilaku Kreatif.....	18
Tabel 2.2 Lima Tingkatan Kreativitas Menurut Taylor	19
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	28
Gambar 4.1 Diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Jember	39
Gambar 4.2 Diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Jember	41
Gambar 4.3 Diagram hasil observasi kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Jember	44
Gambar 4.4 Diagram hasil persentase kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Jember	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	53
B. Pedoman Pengumpulan Data	54
B. 1 Pedoman Observasi.....	54
B. 2 Pedoman Wawancara	54
B. 3 Pedoman Dokumentasi.....	55
C. Lembar Observasi	56
C. 1 Lembar Penilaian Kreativitas Anak	56
D. Dokumentasi	58
D. 1 Daftar Nama Anak Kelompok B	58
D. 2 Daftar Informan	59
D. 3 Profil TK Tadika Puri	59
E. Hasil Observasi Kreativitas Anak	60
E. 1 Pertemuan I.....	60
E. 2 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas Anak	61
E. 3 Pertemuan II.....	62
E. 4 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas Anak	63
E. 5 Pertemuan III	64
E. 6 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas Anak	65
E. 7 Hasil Catatan Lapangan Observasi Awal	66
F. Hasil Daftar Cek Penilaian Kreativitas Anak.....	67
F. 1 Pertemuan I.....	67
F. 2 Pertemuan II.....	68
F. 3 Pertemuan III	69
G. Lembar Hasil Wawancara	70
G. 1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	70
G. 2 Lembar Hasil Wawancara Guru Seni Rupa	73
H. Foto Kegiatan Penelitian	76

	Halaman
I. Surat Ijin Penelitian	78
J. Surat Keterangan Penelitian.....	79
K. Biodata Mahasiswa	80



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan periode paling penting dan mendasar dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sensitif. Hal ini sering disebut sebagai *Golden age* atau usia emas. Pendidikan sangat diperlukan untuk merangsang perkembangan pada periode ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(UU No 20 TH 2003).

Pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan pada anak seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 4: Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah diperlukan untuk menciptakan manusia yang mempunyai daya cipta tinggi. Parnes (dalam Nursisto, 2000:31) memaparkan bahwa perilaku kreatif memiliki unsur antara lain *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan). Menurut Lowenfeld dan Brittain (dalam Beetlestone, 2011:42). Kreativitas merupakan bagian dari intelektual, keterampilan praktis dalam berbagai hal dan juga kegiatan mental melalui konseptualisasi, imajinasi serta ekspresi dari gagasan yang dimiliki. Begitu juga yang dikemukakan oleh Suratno (2005:25) menyatakan bahwa:

“Hasil pikiran yang berdaya (imajinatif) tidak dapat diwujudkan dalam sekejap, namun terciptanya pikiran yang berdaya imajinatif tersebut diperlukan proses, dimulai dari rasa ingin tahu, dipahami,

dan dicoba berulang-ulang sampai akhirnya ditemukan produk yang orisinal”.

Pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting, hal ini dikarenakan adanya salah satu perkembangan anak yang harus dicapai oleh anak yaitu perkembangan seni. Sumanto (2005:22) menjelaskan pentingnya pendidikan seni rupa untuk anak TK sebagai upaya pemberian dan pengalaman dasar kegiatan kreatif. Penerapan konsep seni tersebut dapat menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di Taman Kanak-kanak (TK) sehingga pengalaman berolah seni rupa bagi anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperolehnya dalam berfikir, berperilaku, dan *life skill* anak dalam mengeksplorasi dirinya untuk berkreasi.

TK Tadika Puri Terletak di jalan Nusantara blok D7 Kaliwates Kabupaten Jember. Seperti pada umumnya TK Tadika Puri juga memiliki beraneka macam pembelajaran, namun perbedaan terlihat pada hari jumat dan sabtu karena pada hari-hari tersebut TK Tadika Puri memberikan pembelajaran ekstra kesenian yaitu seni rupa. Kegiatan seni rupa yang dilaksanakan di TK Tadika Puri diantaranya adalah mewarnai, menjiplak, melukis, menggambar dengan pensil, spidol, arang, kuas dan jari tangan (*finger painting*). Berdasarkan pengamatan prapenelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa di TK Tadika Puri terdapat kegiatan pembelajaran seni rupa. Ketika peneliti masuk di kelompok B TK Tadika Puri terlihat anak-anak di kelompok tersebut sangat senang, bebas, bahkan menikmati kegiatan menggambar, anak-anak melakukannya dengan lancar tanpa hambatan dan gambar yang dihasilkan juga sangat menarik.

Melihat semangat seni rupa di TK Tadika Puri terkait dengan perilaku anak yang sangat menikmati pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa. Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas pada anak.
- b. Sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran dalam proses penelitian dari awal sampai akhir.
- c. Dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- d. Menambah pengalaman dalam menjalin kerjasama dengan pihak lembaga TK.
- e. Menambah wawasan mengenai kesesuaian teori yang telah didapat dengan kondisi di lapangan.
- f. Menambah pengetahuan dalam bidang ilmu tata tulis pada saat mengerjakan penelitian
- g. Menjadi salah satu kontribusi yang dapat memperkaya karya ilmiah di lingkungan Universitas Jember.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan kreatif anak.
- b. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

1.4.3 Bagi Lembaga

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran data tentang peran pembelajaran seni rupa terhadap kreativitas anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bahwa seni rupa memberikan peran terhadap kreativitas anak.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran seni rupa dan kreativitas.
- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang lain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Seni Rupa

Peranan dan posisi belajar dalam kehidupan dan pendidikan semakin penting. Belajar merupakan wahana utama pendidikan, atau tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan seni. Pendidikan seni terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan seni. Kata “pendidikan” diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Seni menurut Prawira dan Tarjo (2018:85) berkesenian itu terdiri dari dua jenis, yaitu kegiatan kreatif dan apresiatif. Makna kata pendidikan dan seni tersebut dapat ditegaskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan pembelajaran agar dapat memiliki kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Ada dua kemungkinan kemampuan yang dihasilkan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan seni. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni, dan kedua kemampuan lain sebagai dampak dari proses pembimbingan, dan pembelajaran tersebut.

2.1.1 Sistem Pendidikan Seni Rupa di Indonesia

Penerapan sistem pembelajaran seni di Indonesia berubah-ubah sesuai dengan zaman atau sistem yang sedang berkuasa pada masanya. Zakaria (2011:3) mengungkapkan bahwa

“Pemikiran tentang penyelenggaraan pendidikan seni rupa yang berkembang di sekolah-sekolah di Indonesia sebelum kemerdekaan tersebut mengacu pada sistem pendidikan yang berlangsung di Eropa khususnya di negeri Belanda. Setelah kemerdekaan pengaruh Barat dalam sistem pendidikan seni rupa di Indonesia terus berlanjut. Pengaruh ini kemudian diperkaya oleh pemikiran

pendidikan seni rupa yang datang dari Amerika (terutama sejak tahun 1960an) ketika banyak pendidik seni rupa Indonesia belajar di perguruan-perguruan tinggi di Amerika. Selanjutnya kita dapat menelusuri bahwa perkembangan sistem pendidikan di Indonesia secara umum, khususnya pendidikan seni rupa, sangat dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan pemikiran yang terjadi di Barat (Eropa dan Amerika) hingga saat ini”

Berikut ini merupakan paparan 4 (empat) sistem pendidikan seni yang berlangsung di Indonesia Soeharjo (dalam Prawira dan Tarjo 2018:88) : a) Sistem apresintip b) Sistem pewarisan c) Sistem akademik d) Sistem sanggar dan otodidak

Pendidikan seni sebagai pengorganisasian perangkat komponen pembelajaran seni yang terdiri dari sejumlah komponen. Tiga komponen utamanya adalah seniman/master, aprentis dan prosedur berkesenian. Hal semacam ini pernah dipelopori oleh beberapa seniman yang kegiatannya dilakukan pada ekstrakurikuler. Cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertunjukan kesenian disekolah dengan membangun panggung dan mendatangkan para selebritis untuk menarik para siswa agar mau berdialog (Suroto, dkk., 2005:10)

Pewarisan bermakna suatu proses, cara, atau perbuatan mewarisi atau mewariskan. Apa yang diwariskan atau diwarisi bisa berwujud benda, pengetahuan, sikap, nilai, ataupun keterampilan yang dimiliki oleh pewaris. Kegiatan semacam ini pernah dilakaukan dengan nama PAS (Program Apresiasi Seni) menekan pada tujuan untuk menumbuhkan minat dan penghargaan siswa terhadap kesenian, merangsang kemampuan dan keterlibatan siswa untuk memanfaatkan pengalaman seninya dalam kehidupan sehari-hari (Sarbadila, 2005:137)

Sistem akademik merupakan pelaksanaan proses pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum meliputi sejumlah tenaga yang professional, yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Sebagian ahli dalam bidang praktik berkesenian, sebagian nilainya ahli dalam bidang teori seni. Sobandi (2008:8) menyatakan bahwa model pendidikan seni nusantara merupakan model pendidikan seni alternatif yang pada awalnya dikembangkan di Jawa Barat dan

selanjutnya menyebar keseluruh nusantara. Program yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru seni.

Sistem sanggar akan berkembang jika para peserta atau para pembelajarnya juga berkembang, atau kebalikanya, sanggar ini tidak hidup ketika pesertanya tidak ada atau sedikit. Proses di sanggar terjadi karena interaksi antar sesama pecinta seni rupa. Menurut Sobandi (2008:8) proses pelaksanaan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan apresiasi seni bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan seni yang paling berperan dalam pembelajaran seni rupa di TK yaitu sistem akademik, karena sistem akademik merupakan sistem yang dikelola oleh negara ataupun lembaga yang dalam penelitian ini adalah TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember. Penyelenggaraan sistem akademik didasarkan pada pedoman yang ditetapkan oleh pengelola pendidikan. Pedoman ini berisi ketentuan- ketentuan yang mengikat tentang tujuan yang harus dicapai dan bahan pelajaran yang harus disampaikan pada siswa untuk dipelajari. Pedoman yang dimaksud adalah kurikulum sekolah.

2.1.2 Sifat Pendidikan Seni

Berikut ini merupakan paparan sifat pendidikan seni menurut Prawira dan Tarjo (2018:136): a) Multidimensional b) Multilingual c) Multikultural

Multidimensional merupakan pendidikan seni yang mengembangkan kemampuan dasar manusia dalam dimensi fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas, dan estetik. Menurut Sobandi (2008:80) multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika kinestetika dan estetika.

Multilingual merupakan pendidikan seni mengembangkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi melalui beragam bahasa disamping bahasa verbal. Bahasa yang dimaksud disini adalah bahasa untuk berekspresi dan berkomunikasi

secara visual atau rupa, bunyi, gerak dan keterpaduannya. Menurut Sobandi (2008:80) multilingual bermakna bahwa melalui pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri sebagai cara dan media berbahasa.

Multikultural karena seni merupakan bagian dan sekaligus refleksi dari suatu kebudayaan. Beragamnya kebudayaan di dunia dan Nusantara mengakibatkan beragam pula kesenian yang ada didalamnya. Menurut Sobandi (2008:80) multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni memiliki sifat universal dan dengan melaksanakannya kita dapat menciptakan individu yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan saling menghargai sesama manusia, serta menumbuhkan rasa bangga pada budaya yang dimiliki ataupun budaya orang lain.

2.1.3 Peranan dan Tugas Guru Seni Rupa

Peranan guru seni rupa di sekolah bukan hanya mengajarkan kesenian namun juga sebagai pendidik yang menanamkan rasa kepekaan estetis pada peserta didik. Menurut Jefferson dalam Prawira dan Tarjo (2018:143) peran kunci dari guru seni, tidak lagi terletak pada mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara menggambar, atau memberikan contoh menggambar untuk ditiru siswa, tetapi lebih terfokus kepada penciptaan iklim belajar yang menunjang, suasana akrab serta adanya penerimaan guru atas pribadi siswa yang beragam dengan karya dan gagasan mereka yang bervariasi pula dalam keseluruhan penyelenggaraan kegiatan seni di sekolah, peranan guru adalah member inspirasi, member kejelasan atau klarifikasi, membantu menerjemahkan gagasan perasaan dan reaksi siswa kedalam bentuk-bentuk karya seni yang terorganisasi secara estetis.

Mengenai kompetensi professional, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Prawira dan Tarjo (2018:205) menetapkan sepuluh kompetensi guru, yaitu:

“Menguasai landasan-landasan kependidikan, menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media atau sumberbelajar, menilai hasil belajar siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip dan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran serta mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan”.

Sehubungan dengan persyaratan tugas guru seni rupa, Herbert Read (dalam Prawira dan Tarjo 2018:207) menyatakan bahwa guru seni rupa haruslah seorang “seniman”, dalam arti ia adalah orang yang seharusnya tidak kalah kreatif dari murid-muridnya. Akan sulit menurutnya jika pengajaran seni dilaksanakan oleh guru yang tidak kreatif, yang tidak menerjuni kegiatan seni, karena seni itu seperti lidah api yang menjalar dari batin ke batin.

Menurut Jefferson (dalam Aziz 2018:2) menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan seni di sekolah, peranan guru adalah memberi inspirasi, memberi kejelasan/klarifikasi, membantu menerjemahkan gagasan, perasaan dan reaksi siswa ke dalam bentuk-bentuk karya seni yang terorganisasi secara estetis atau menciptakan iklim yang menunjang bagi kegiatan “menemukan”, “eksplorasi”, dan “produksi”. Peranan ini dapat dimainkan guru, baik pada saat awal atau ditengah pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru seni rupa hendaknya memiliki kriteria yaitu: menguasai landasan-landasan kependidikan, menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media atau sumber belajar, menilai hasil belajar siswa, serta memiliki kreativitas lebih jika dibandingkan peserta didik bahkan harus lebih kreatif dari guru pada umumnya (bukan guru seni).

2.1.4 Pembelajaran Seni Rupa sebagai Inovasi

Pembelajaran seni rupa menjadi sangat penting karena berperan sebagai penyeimbang dari pembelajaran lain yang intinya lebih menitik beratkan pada kecerdasan rasio. Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek rasa, fantasi dan inspirasi sehingga akan berdampak pada keseimbangan kecerdasan otak. Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu inovasi pendidikan berdasarkan paparan menurut Muhibbin Syah, Rahayu Kariadinata (dalam Pamadhi, 2012:223) yang menyatakan bahwa

“Pendidikan yang bersifat inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru kedalam proses pendidikan tersebut sehingga terjadi proses *renovasi mental* yang membangun rasa percaya diri peserta didik.”

Selanjutnya mengenai penyeimbangan otak kanan dan kiri Potter (dalam Fera, 2014:4) menerangkan bahwa

“Otak manusia terdiri dari belahan otak kiri dan kanan. Otak kiri atau *left cerebral hemisphere* berkaitan dengan fungsi akademik yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan mengolah tata bahasa, baca tulis, daya ingat (nama, waktu dan peristiwa), logika, angka, analisis, dan lain-lain. Sementara otak kanan atau *right cerebral hemisphere* tempat untuk perkembangan hal-hal yang bersifat artistik, kreativitas, perasaan, emosi, gaya bahasa, irama musik, imajinasi, khayalan, warna, pengenalan diri dan orang lain, sosialisasi, pengembangan kepribadian. Otak kiri sebagai pengendali IQ (*Intelligence Quotient*), sementara otak kanan memegang peranan penting bagi perkembangan EI (*Emotional Intelligence*) seseorang.”

Berikut ini merupakan dasar-dasar pembelajaran seni rupa yang inovatif-kreatif menurut Pamadhi (2012:224) adalah:

- a. Proses yang alamiah: artinya pendidikan seni ditujukan kepada peserta didik dengan menyesuaikan kondisi: dalam hal ini kondisi fisik, kondisi mental serta kondisi sarana dan prasarana ketika akan melangsungkan pendidikan.
- b. Proses sosial: pendidikan seni merupakan kerangka pembentukan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak membedakan antara yang berbakat dan tidak berbakat.
- c. Proses pendidikan seni dapat bersifat *linear* atau *non-linear*; artinya, pendidikan seni mempunyai runtutan sejarah (*linear*)

- maupun ekspresif yang merupakan ungkapan spontan untuk memecahkan persoalan psikologis peserta didik.
- d. Dalam tugasnya “seni sebagai terapi”, peserta didik diminta mengutarakan pendapat berdasarkan imajinasi sehingga mampu memperoleh pengalaman batin yang sulit ditemukan pada mata pelajaran lain.
 - e. Pembelajaran tanpa tekanan pada peserta didik dan penciptaan suasana yang nyaman.
 - f. Bersifat integratif: karakter pendidikan seni adalah menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - g. Didasarkan pada model yang mengandalkan kemampuan, minat dan budaya peserta didik. Pendidikan kesenian dengan mendasarkan kepada minat belajar dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memilih materi seni yang disukai (rupa, musik, tari, drama).
 - h. Penilaiannya melalui penyelesaian tugas, produk yang dihasilkan, pemecahan masalah (*problem solving*) yang sebenarnya, baik usaha mandiri maupun berkelompok

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pembelajaran inovatif (seni rupa) yang tepat diterapkan di TK yaitu: proses alamiah, proses sosial, seni sebagai terapi, kenyamanan belajar, bersifat integratif, penilaian pada produk yang dihasilkan.

2.2 Seni Rupa Anak

Kehidupan anak usia dini merupakan usia perkembangan yang efektif, karena pertumbuhan kecerdasan mencapai 80%. Usia dini sering dikatakan oleh para psikolog sebagai *the golden age*, usia keseimbangan penuh antara pikiran dan perasaan. Menurut Pamadhi (2012:156) sebenarnya seni mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak. Pelajaran seni di beberapa negara Eropa seperti Perancis dan Belanda diajarkan filsafat dan psikologi. Dasar kedua ilmu ini mengintegrasikan ke dalam pembelajaran. Filsafat memberikan pandangan kritis terhadap setiap penciptaan, dan psikologi memberikan kemampuan dan dorongan mengungkapkan pendapat.

2.2.1 Seni Rupa sebagai Bahasa

Viktor Lowenfeld dan Lambert Britain (dalam Pamadhi, 2012:157) pernah mengutarakan bahwa karya seni anak ini mempunyai jangkauan pikiran yang sangat komperhensif, sering cara menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan anak yang tidak dimengerti oleh orang dewasa tidak direspon secara positif, sehingga anak kendur dalam mengembangkan dirinya.

Pierre Duquette (dalam Sobandi, 2014:5) menyatakan bahwa pada anak-anak yang berusia di bawah 10 tahun merupakan *the golden age of creative expression*. Ekspresi artistik merupakan salah satu kebutuhan anak-anak, oleh karena itu kebebasan berkarya dengan berbagai media dan metode pada kegiatan seni anak-anak menjadi pendekatan utama dalam pendidikan seni rupa. Fransesco (dalam Sobandi, 2014:6) menyatakan bahwa penguasaan emosi sangatlah penting, khususnya pada manusia dizaman modern. Emosi disalurkan kedalam wujud yang memiliki nilai ekspresi-komunikasi.

Bersenir merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berpikir secara komperhensif. Sebagai contoh dalam berkarya seni rupa (menggambar), anak mampu menggambar imajinatif dengan judul: “Rumah terapungku”. Digambarkan sekenario rumah masa depan untuk mengatasi gempa, kebakaran, serta percekocokan antar keluarga perlu mendirikan rumah di atas laut. Persepsi tentang rumah terapung mendapat inspirasi dari kapal induk yang mampu memuat kapal kecil, pesawat terbang atau tank-tank perang. Kapal induk tidak akan goyah dari hamparan gelombang besar karena berat dan kemampuannya menahan gelombang. Ide ini jika dilihat sepintas sederhana, namun jika dilihat secara mendalam ternyata memberikan arti yang sangat luas; rumah terapung di lautan merupakan sumber penciptaan rumah yang bebas gempa.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni rupa mampu membantu anak menyampaikan pendapatnya melalui karya yang telah dihasilkan. Selaras dengan bahwa seni juga merupakan alat komunikasi bagi anak.

2.2.2 Seni Rupa Sebagai Media Bermain

Manusia merupakan makhluk bermain (*homo luden*), hampir semua anak menyukai bermain. Menurut Pamadhi (2012:169) berkarya seni rupa bagi anak merupakan perilaku biasa seperti berbicara bermain dan berhayal. Karya seni rupa difungsikan sebagai ungkapan perasaan, keinginan maupun pandangannya terhadap lingkungan di sekelilingnya. Anak bukan orang dewasa berukuran kecil demikian pula dunia seni rupa anak berbeda dengan kesenian orang dewasa. Kegiatan seorang anak merupakan media belajar sekaligus bermain. Rohidi (dalam Sobandi 2014:2) menyatakan bahwa pada dasarnya seni adalah permainan yang memberikan kesenangan batin (rohani), baik bagi yang berkarya seni maupun bagi yang menikmatinya. Read (dalam Sobandi, 2014:3) menyatakan bahwa

“Anak-anak selama masih (tidur penalarannya) sangat bergairah berkarya seni, karena kegiatan bermain seni memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi anak-anak untuk mengungkapkan perasaan atau berekspresi. Ketika penalarannya bangkit, seni harus dipersiapkan untuk memberikan jalan baginya yang akan diterimanya sebagai kegiatan yang disenanginya”

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih sering melakukan kegiatan belajarnya dengan bermain. Belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang disenangi anak.

2.2.3 Tinjauan Lukisan Anak

Lukisan anak berbeda dengan lukisan orang dewasa, karena pada masa ini anak masih belum sempurna dalam hal perkembangan motorik. Anak memiliki cara yang khas dalam menyampaikan gagasan melalui goresan-goresan yang diciptakan dalam lukisannya. Berikut ini merupakan pendapat ahli yang menyampaikan tinjauannya terhadap lukisan anak.

a. Unsur- unsur rupa

Hasil karya dalam penelitian ini termasuk dalam seni rupa yaitu cabang kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau perupa. Menurut Darsono dan Prawira (dalam Azizah 2014:12) yaitu bentuk perupa merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Unsur-unsur rupa meliputi:

1) Unsur Garis

Garis dalam dunia seni rupa bukan hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat akan memberikankan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan oleh sang pembuat.

2) Unsur *Shape* (Bangun)

Shape adalah bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan dibatasi oleh warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Di dalam karya seni *shape* digunakan sebagai simbol perasaan.

3) Unsur *Texture* (rasa permukaan bahan)

Texture (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa.

4) Unsur Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting dan berperan dalam aspek kehidupan manusia. Warna mempunyai peranan yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai symbol ekspresi.

5) *Intensity* atau *Chroma*

Intensity atau *Chroma* diartikan sebagai gejala kekuatan/intensitas warna (jernih atau suramnya warna). Warna yang mempunyai intensitas penuh/tinggi adalah warna yang sangat mencolok dan warna yang intensitasnya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut.

6) Ruang dan Waktu

Ruang dalam unsur rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar dan tinggi (punya volume). Untuk meningkat dari satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu. Sehingga untuk memahami dan menghayati unsur-unsur rupa di dalam karya seni tetap dibutuhkan waktu, hal yang disebut unsur waktu.

b. Tipe lukisan

Tipe gambar atau lukisan anak tiga macam jenisnya. Berikut adalah pengelompokan tipe lukisan anak menurut (Pamadhi, 2012:180):

1) *Haptic*

Tipe lukisan anak ini cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran. Sehingga, model/bentuk/tampilannya terlihat ekspresif dan menghasilkan bentuk-bentuk perasaan. Terkadang objek tidak jelas seperti lukisan abstrak apabila dipandang oleh orang dewasa.

2) *Non-haptic*

Tipe *non-haptic* cenderung mendapat pengaruh dari *intellectual motivation*. Sehingga figur dan alur cerita terlihat jelas karena bentuk gambar mudah dikenali dan pemikiran anak dapat dibaca.

3) *Willing Type*

Tipe *willing type* ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar berupa ungkapan harapan anak terhadap cita-cita, keinginan, atau kejadian yang akan datang.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dilakukan dalam meninjau lukisan anak, yaitu dengan melihat dari unsur-unsur rupa dan tipe lukisan anak.

2.3 Kreativitas Anak

2.3.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan bagian dari perkembangan kehidupan manusia manusia yang harus dipupuk sejak dini. Damajanti (2006:21) mengungkapkan bahwa istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak.

Pada prinsipnya teori-teori tentang proses kreasi menurut Damajanti (2006:17) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Teori yang mendasarkan pada inspirasi, aspek ketidaksadaran (*unconscious*). Disini kreativitas dipandang sebagai suatu peristiwa tak sadar, yang tidak dapat diprediksi. Kreativitas dianggap berkorelasi dengan inspirasi atau ilham.
- b. Teori yang mendasarkan pada kehendak atau kemauan sadar (*conscious*) yang kuat. Dalam teori ini kreativitas berdasar pada pola perilaku yang disadari, dapat dilatih atau direayasa, dan dapat ditumbuhkan.

Suyoto (dalam Susanti, 2017:23) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai, jasa atau ide baru. Batasan tersebut secara eksplisit bahwa individu yang kreatif akan ditandai dengan pikiran yang berdaya dan menghasilkan produk orisinal. Rogers (dalam

Susanti, 2017:23) menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Moustakis (dalam Susanti, 2017:23) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain.

Supriadi (dalam Susanti, 2017:23) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Mayesty (dalam Susanti, 2017:24) menyatakan bahwa anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan juga berguna bagi orang lain.

Musbikin (dalam Susanti, 2017:24) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Gallagher (dalam Susanti, 2017:24) mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines exiting ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses mental yang dilakukan individu dengan cara mengkombinasikan apa yang ada pada dirinya dan lingkungan untuk menciptakan gagasan ataupun produk baru yang berbeda dengan apa yang sudah ada.

2.3.2 Ciri-ciri Kreativitas

Masing-masing individu manusia memiliki ciri-ciri tersendiri pada kepribadiannya terlebih anak usia dini juga memiliki kepribadian yang unik. Kepribadian tersebut dilihat dari jenjang perkembangan yang dialami oleh anak. Damajanti (2006:11) menyatakan bahwa perilaku setiap individu adalah buah hasil dari empat sifat pokok perilaku manusia, yaitu kecerdasan, daya cipta (kreativitas), kepribadian, dan daya penyesuaian.

Treffinger (dalam Munandar, 2012:35) mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011:15) ciri-ciri kepribadian yang ditemukan dalam berbagai studi meliputi:

- (a) terbuka dengan pengalaman baru, (b) fleksibel dalam berpikir dan merespons, (c) bebas mengungkapkan pendapat dan perasaan, (d) menghargai fantasi, (e) tertarik dengan kegiatan kreatif, (f) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, (g) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (h) memiliki toleransi terhadap pendapat yang berbeda, (i) berani mengambil resiko dengan perhitungan, (j) percaya diri dan mandiri dalam melakukan suatu hal, (k) memiliki rasa tanggung jawab dengan hal yang dilakukan, (l) tekun dan tidak mudah bosan, (m) memiliki banyak ide dalam memecahkan masalah, (n) peka terhadap lingkungan dimana dia berada, (o) berorientasi terhadap masa depan, (p) emosi yang dimiliki stabil, (q) tertarik dengan hal-hal yang unik dan menarik, (r) memiliki ide dan gagasan yang orisinal, (s) mempunyai minat yang luas, (t) Kritis menanggapi pendapat orang lain, (u) mempunyai etika-moral dan estetika yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreatif adalah: memiliki pikiran yang luas, rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri dan percaya diri, mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja keras dan cekatan dalam melakukan kegiatan, mampu merespon dengan cepat, daya cipta yang orisinal, mampu menyesuaikan dengan situasi yang ada, antusias dalam bersikap, memiliki toleransi tinggi, dan terampil dalam berbagai hal.

2.3.3 Unsur- unsur Kreativitas

Suharnan (2005:379) berpendapat bahwa untuk mendapatkan gagasan kreatif yang baru dan berguna melibatkan hal-hal sebagai berikut ini: Kelancaran berpikir (*fluency*) adalah kemampuan menghasilkan gagasan yang banyak. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang terdiri dari kategori yang berbeda dan kemampuan dalam memandang objek, situasi, atau masalah dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah bentuk keaslian dalam berpikir terhadap sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain. Elaborasi adalah kemampuan dalam merinci suatu gagasan pokok menjadi gagasan yang lebih kecil.

Menurut Parnes (dalam Nursisto, 2000:31), lima macam unsur dalam perilaku kreatif meliputi:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Stenberg (dalam Suharnan, 2005:386), menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku kreatif memiliki empat dimensi. Perilaku kreatif dirincikan dalam Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Empat dimensi dalam perilaku kreatif

Dimensi 1 <i>Nonentranchment</i>	Dimensi 2 Rasa keindahan dan imajinasi	Dimensi 3 Kecerdasan atau ketajaman pandangan	Dimensi 4 Rasa ingin tahu (<i>curiously</i>)
1. Memperbaiki aturan sepanjang waktu.	1. Memiliki apresiasi terhadap seni. 2. Fokus dalam.	1. Mempertanyakan norma sosial dan asumsi-asumsi.	1. Sejak usia dini memiliki rasa ingin tahu.

Dimensi 1 <i>Nonentranchment</i>	Dimensi 2 Rasa keindahan dan imajinasi	Dimensi 3 Kecerdasan atau ketajaman pandangan	Dimensi 4 Rasa ingin tahu (<i>curiously</i>)
2. Menuruti kehendak hati. 3. Memanfaatkan kesempatan. 4. Selalu mencoba hal baru. 5. Emosi yang dimiliki peka. 6. semangat yang dimiliki bebas. 7. Memiliki angan-angan tinggi.	menciptakan sesuatu yang baru 3. Dapat berkreasi missal menggambar atau melukis. 4. Memiliki cita rasa yang baik.. 5. Memanfaatkan lingkungan yang ada. 6. Terjadi harmonisasi antara proses ekspresi. 7. Imajinatif	2. Cepat mengerti dan tanggap. 3. Berpegang teguh pada pendirian.	2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Taylor (dalam Damajanti, 2006:25) ada lima tingkatan kreativitas sehingga dapat diketahui unsur-unsur yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Lima tingkatan kreativitas menurut Taylor

Tingkatan Kreativitas	Unsur-unsur Kreativitas
1. Tingkat Ekspresif Esensi kreativitas ini adalah ekspresi yang biasanya bebas dari keaslian dan keaslian. Dua sifat yang membedakan individu individu berbakat yaitu spontanitas dan kebebasan.	Kelancaran
2. Tingkat Produktif Individu-individu beralih dari tingkat kreativitas ekspresif ke tingkat produktif apabila keahlian berkembang sehingga menghasilkan karya yang purna. Hasil karya menjadi bersifat kreatif apabila individu sampai pada pencapaian tertentu.	Kelancaran
3. Tingkat Inventif Tingkat kreativitas ini tidak menuntut keahlian atau intuisi, tetapi memerlukan keluwesan dalam memahami hubungan baru yang tidak biasa antara komponen terpisah yang telah ada sebelumnya.	Keluwesannya
4. Tingkat Inovatif Tingkatan kreativitas ini memerlukan kemampuan konseptualisasi abstrak kuat yang terdapat pada waktu prinsip-prinsip utama yang dipahami secara cukup, sehingga mempermudah individu kreatif untuk memperbaiki dan mengubahnya.	Keluwesannya
5. Tingkat Eemergentif Tingkat ini merupakan bentuk kreativitas tinggi, karena mencakup konseptualisasi suatu prinsip yang benar-benar baru dalam kebanyakan tingkat dan paling abstrak	Keasliannya

. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur perilaku kreatif meliputi kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan anak mengeluarkan gagasan dengan lancar untuk dijadikan sebuah karya. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan menghasilkan berbagai macam ide dengan kategori yang berbeda (objek, situasi atau masalah) serta mampu memperbaiki dan mengubahnya. Keaslian (*originality*) adalah respon unik yang muncul pada anak dan belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh orang lain. Keterperincian (*elaboration*) adalah kemampuan menyatakan pengarahannya menjadi gagasan yang lebih kecil atau terperinci.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017:78) dengan judul Kreativitas hasil gambar pada anak kelompok B di taman kanak-kanak se-Kecamatan Mantriweron Yogyakarta menyimpulkan bahwa persentase kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK ABA Danunegaran 93.53% (Sangat Baik), TK ABA Gedongkiwo 77.68% (Baik), TK Batik PPBI 92.63% (Sangat Baik), TK Mardisiwi 70.38% (Baik), TK IT Mekar Insani 75.56% (Baik), TK Pedagogia 79.56% (Baik), dan TK Putra Surya 88.57% (Sangat Baik). Kemudian persentase rata-rata kreativitas hasil gambar anak kelompok B di TK Se-Kecamatan Mantriweron adalah 82.56% termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014:134) dengan judul perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman kelompok A dalam kegiatan *finger painting* menyimpulkan bahwa perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo, Tempel, Sleman Kelompok A dalam kegiatan *finger painting* pada saat proses melukis dan karya yang diciptakan yaitu:

1. Anak TK Kelompok A terlihat senang dan menikmati kegiatan *finger painting*. Mereka bebas berekspresi dan berkreasi. Kebebasan tersebut berdampak pada *fluency* (kelancaran) dalam menciptakan berbagai macam simbol bentuk.
2. Hasil karya yang diciptakan oleh anak TK Kelompok A memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Maka dari itu, *flexibility* (keluwesan) anak dalam berkarya dapat menghasilkan simbol bentuk dengan ide yang berbeda dan simbol bentuk yang diciptakan memiliki campuran dan komposisi warna yang menarik.
3. *Elaboration* (keterperincian) anak dalam bercerita diketahui dari hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menceritakan makna yang ada dalam lukisan berupa ide, gagasan, dan imajinasi anak. Perilaku anak TK Kelompok A menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan. Namun, ada satu orang anak yang belum mampu menyampaikan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki. Anak tersebut hanya diam.
4. *Originality* (keaslian) anak dalam berkarya ditunjukkan pada saat proses melukis yaitu anak menciptakan simbol bentuk dengan mandiri dan percaya diri. *Originality* (keaslian) tersebut juga tampak dalam karya lukis yang diciptakan, karena simbol bentuk yang diciptakan antara anak satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang jelas.
5. Anak TK Kelompok A memiliki *sensitivity* (kepekaan) yang baik, karena mampu merespon penjelasan dengan cepat.

Beberapa penelitian di atas menginspirasi peneliti untuk mengetahui lebih tentang seni rupa dan kreativitas sehingga peneliti membuat judul penelitian Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:59) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Menurut Masyhud (2014:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual, objektif dan akurat pada suatu keadaan yang sebenarnya. Alasan mendasar untuk memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian di TK Tadika Puri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember pada kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan setelah observasi dan mengerjakan bab terdahulu sebelum memasuki bab penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran

2018/2019 dilaksanakan selama 3 minggu pada bulan November 2018 semester ganjil 2018/2019

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari perbedaan pendapat yang ada dalam penelitian ini. Definisi dari variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.3.1 Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa adalah salah satu inovasi yang diterapkan oleh TK Tadika Puri Kaliwates Jember untuk mengembangkan kreativitas anak didik melalui penciptaan pembelajaran seni rupa yang meliputi: proses alamiah, proses sosial, kenyamanan belajar, bersifat integratif, penilaian pada produk yang dihasilkan.

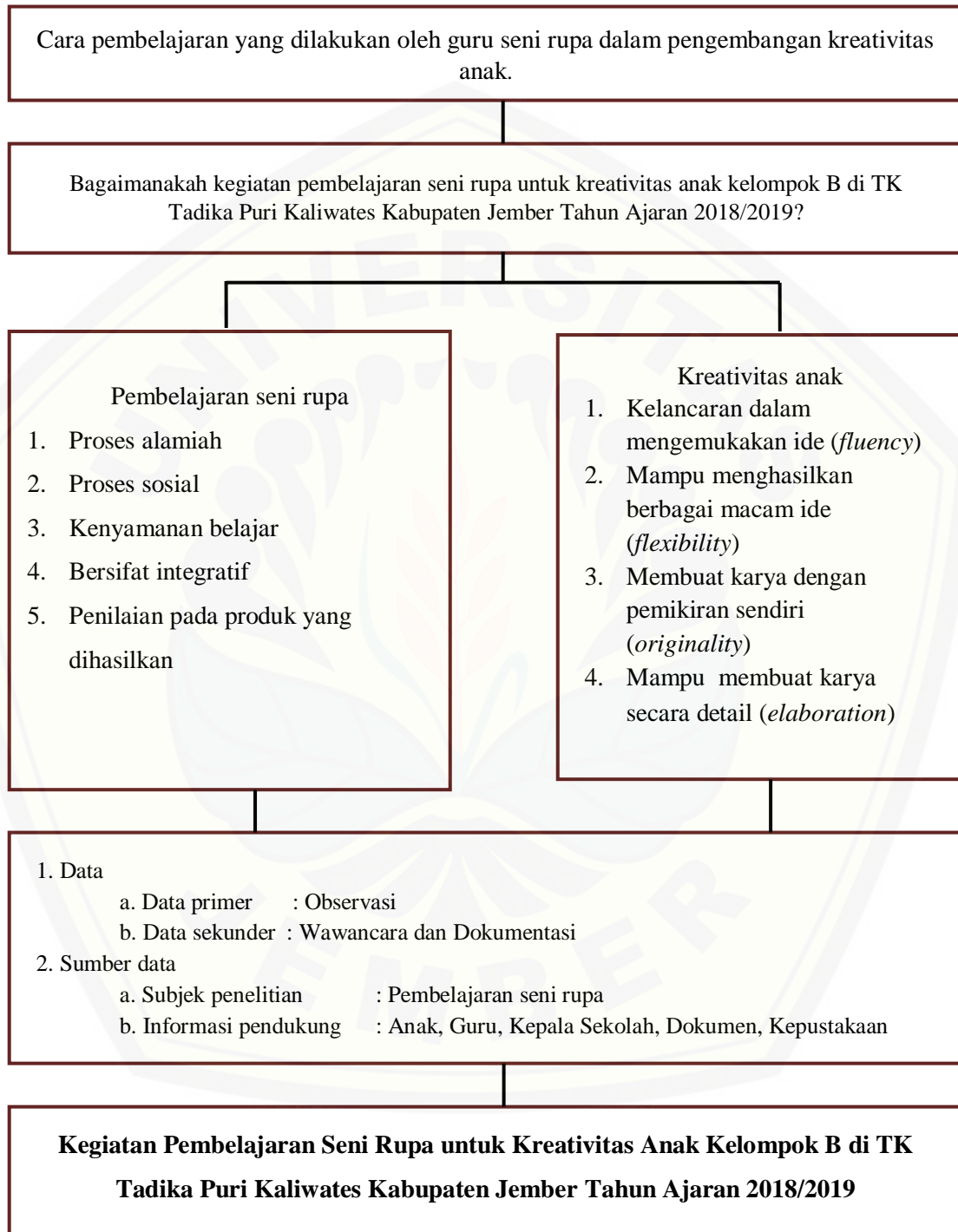
3.3.2 Kreativitas Anak

Kreativitas anak adalah salah satu bagian dari perkembangan manusia yang harus dipupuk sejak dini kreativitas anak didik di TK Tadika Puri Kaliwates Jember dapat dinilai dari kriteria yang telah ditentukan, yaitu: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterperincian).

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid (Masyhud, 2014:331). Desain penelitian berisikan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, mentafsirkan data dan kesimpulan atas temuannya.

Adapun rancangan penelitian deskriptif yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sanjaya (2013:247) alat pengumpulan data biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Tanpa instrumen yang tepat penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapat atau memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian dan informasi pendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa yang dilakukan di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember, sedangkan informasi pendukung adalah guru, dokumen, dan kepustakaan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2017:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Terdapat beberapa unsur penting dalam observasi yang harus diperhatikan, menurut Satori dan Komariah (2017:111) yaitu: ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan atau peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan. Menurut Sugiyono (2017:227-228) observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif merupakan seorang peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber penelitian, observasi secara terang-terangan dan tersamar ialah dalam melakukan pengumpulan data dilakukan secara terus terang dan mengungkapkan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, dimana tidak adanya keterlibatan dengan subjek yang diamati. Hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Harapan dari kegiatan observasi ini yaitu informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah Bagaimanakah kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Metode Wawancara

Menurut Sanjaya (2013:263) wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (2011:121) terdapat 3 bentuk dalam metode wawancara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan serta mengikuti pedoman yang telah tersusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap.
- 2) Wawancara semi-terstruktur, tepat digunakan untuk penelitian kualitatif, karena dalam wawancara ini pertanyaan bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tetapi tetap

terkontrol dan menggunakan pedoman wawancara sebagai patokannya dengan tujuan yang sama seperti wawancara terstruktur yaitu untuk mendapatkan penjelasan/pemahaman mengenai suatu fenomena.

- 3) Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri pertanyaan sangat terbuka, sangat fleksibel, bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya.

Penjelasan di atas tentang pengertian wawancara dan macam-macam wawancara, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur dipilih guna untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Wawancara dilakukan kepada guru seni rupa kelompok B dan kepala sekolah di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumentasi

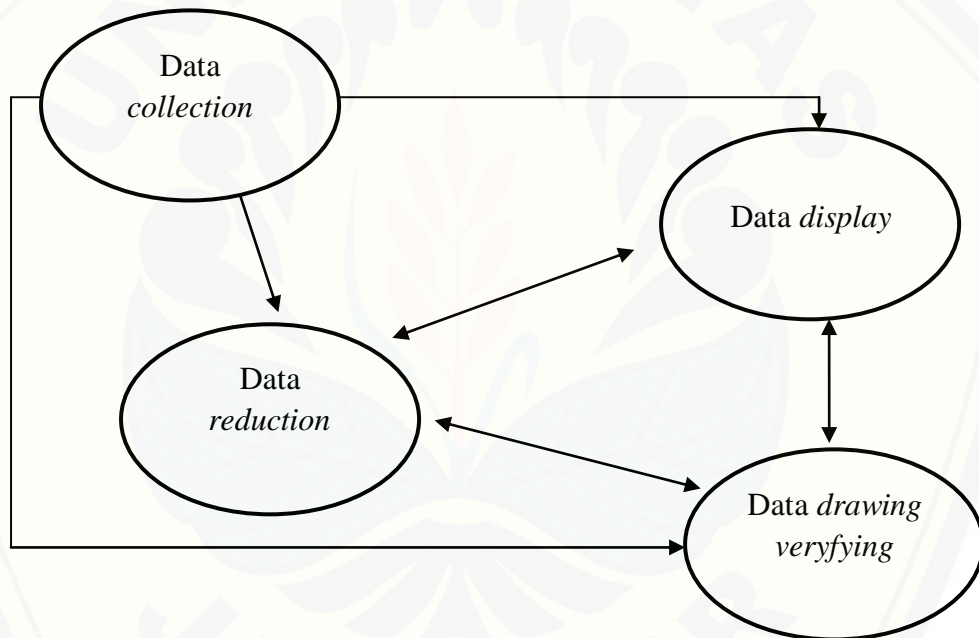
Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2017:240) metode dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya penting dari seseorang. Adapun data yang akan diperoleh dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember.
- 2) Profil guru.
- 3) Profil sekolah.
- 4) Jumlah anak kelompok B sebagai subjek penelitian.
- 5) Foto proses kegiatan pembelajaran seni rupa yang sedang berlangsung.

3.6 Teknik Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Masyhud (2014:265) analisis data penelitian adalah langkah penting dan kritis dalam kegiatan penelitian.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:245) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246-252) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan gambar 3.2 di atas dijelaskan bahwa ada empat komponen dalam melakukan analisis data, berikut uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat semua data secara objektif, terbuka, dan apa

adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran seni rupa di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci serta mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila masih diperlukan. Pada tahap reduksi data di TK Tadika Puri Kaliwates yaitu dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan tentang kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas pada anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap penyajian data ini menjelaskan dan menyampaikan data-data mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

d. Pengambilan keputusan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Jember diperoleh data sebagai berikut, kegiatan pembelajaran seni rupa di TK Tadika Puri Kaliwates jember dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa hal yaitu proses alamiah (sesuai dengan masa perkembangan anak), proses sosial (memunculkan sifat mau bekerjasama anak), kenyamanan belajar, bersifat integratif (mencakup beberapa perkembangan), cara menilai hasil karya anak. Penilaian kreativitas anak yang meliputi 4 (empat) unsur yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*). Penilaian dari masing-masing unsur tersebut memiliki empat dimensi dalam skala angka 1-4 yang digunakan sebagai indikator dalam menilai kreativitas anak. Hasil persentase dari 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan persentase yang menunjukkan bahwa kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan lebih banyak, sedangkan untuk kemampuan anak yang belum berkembang tidak ditemukan. Melalui pembelajaran seni rupa perkembangan kreativitas anak dapat dicapai dengan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat mempertahankan dalam membimbing dan memotivasi anak agar kreativitas hasil gambar anak tetap optimal.
- b. Guru hendaknya memberikan kegiatan-kegiatan baru yang menyenangkan agar anak dapat lebih mengeksplor ide-ide dan gagasan-

gagasan kreatif yang dapat dicurahkan dalam bentuk kreativitas hasil gambar anak.

- c. Guru hendaknya lebih sering lagi memberikan media yang bervariasi sehingga dapat memacu kreativitas anak menjadi lebih baik.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran seni rupa
- b. Hendaknya sekolah menyediakan media yang bisa dipakai untuk kegiatan pembelajaran seni rupa
- c. Hendaknya sekolah membuat lebih banyak lagi kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya penelitian ini dilakukan secara lebih mendalam untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni rupa
- b. Hendaknya penelitian ini dilaksanakan dengan jangka waktu yang lebih panjang agar mendapatkan data yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2014. *Perilaku kreatif anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman kelompok A dalam kegiatan finger painting*. Yogyakarta.
- Aziz. 2013. *Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran Seni Rupa disekolah*. <http://senibudaya.blogspot.com/2013/08/peranan-guru-dalam-proses-pendidikan.html> [diakses pada tanggal 18 Desember 2018]
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Calaprise, A. 2011. *The Ultimate Quotable Einstein*. New jersey: Princenton University Press
- Damajanti. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Fera. 2014. *Psikologi pembelajaran fungsi otak kiri dan otak kanan*.<http://psikologipendidikanfera.blogspot.com/2014/05/fungsi-otak-kiri-otak-kanan.html>[diakses pada tanggal 18 Desember 2018]
- Herdiansyah, H. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Munandar. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pamadhi,H. 2012. *Pendidikan seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prawira dan Tarjo. 2018. *Belajar dan pembelajaran seni rupa*. Bandung: Satu nusa.
- Rachmawati &Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sarbadila. 2005. *Pendidikan Seni Alternatif*. Majalah Gong No.70/VII/2005:10)
- Satori, D dan Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

- Sobandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sobandi. 2014. *BBM Seni Rupa Dasar*. <http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR. PEND. SENI RUPA/197206131999031-BANDI SOBANDI/1-BBM Seni Rupa Dasar/Modul 1/Kegiatan Belajar 3 Modul 1 edit.pdf> [diakses pada tanggal 18 Desember 2018]
- Soehardjo. 2006. *Konsep Pendidikan Seni*. Malang: UNM
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Seni*. Surabaya: Srikandi.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suroto, Dkk. (2005). *Pendidikan Seni Alternatif*. Majalah Gong No.70/VII/2005:10)
- Susanti, D. 2017. *Kreativitas hasil gambar pada anak kelompok B di taman kanak-kanak se-kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Tridjata & Pekerti. 2011. *Metode Pengembangan Seni*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4206-M1.pdf> [diakses pada tanggal 18 Desember 2018]
- Zakaria. 2011. *Merevitalisasi Pendidikan Seni Rupa di Sekolah*. <http://zsoeteja.blogspot.com/2011/05/pendidikan-melalui-seni-kria.html> [diakses pada tanggal 18 Desember 2018]

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	1. Bagaimanakah Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?	1. Pembelajaran seni rupa 2. Kreativitas anak	1. Proses alamiah 2. Proses sosial 3. Kenyamanan belajar 4. Bersifat integratif 5. Penilaian pada produk yang dihasilkan 1. Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>) 2. Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>) 3. Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>) 4. Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)	1. Subjek Penelitian: Pembelajaran seni rupa Kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 2. Informan Pendukung: 1) Guru seni rupa 2) Kepala sekolah 3. Dokumen 4. Kepustakaan	1. Penentuan daerah penelitian: TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 2. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Metode pengumpulan Data : a. Observasi b. Dokumentasi c. Ceklis 4. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

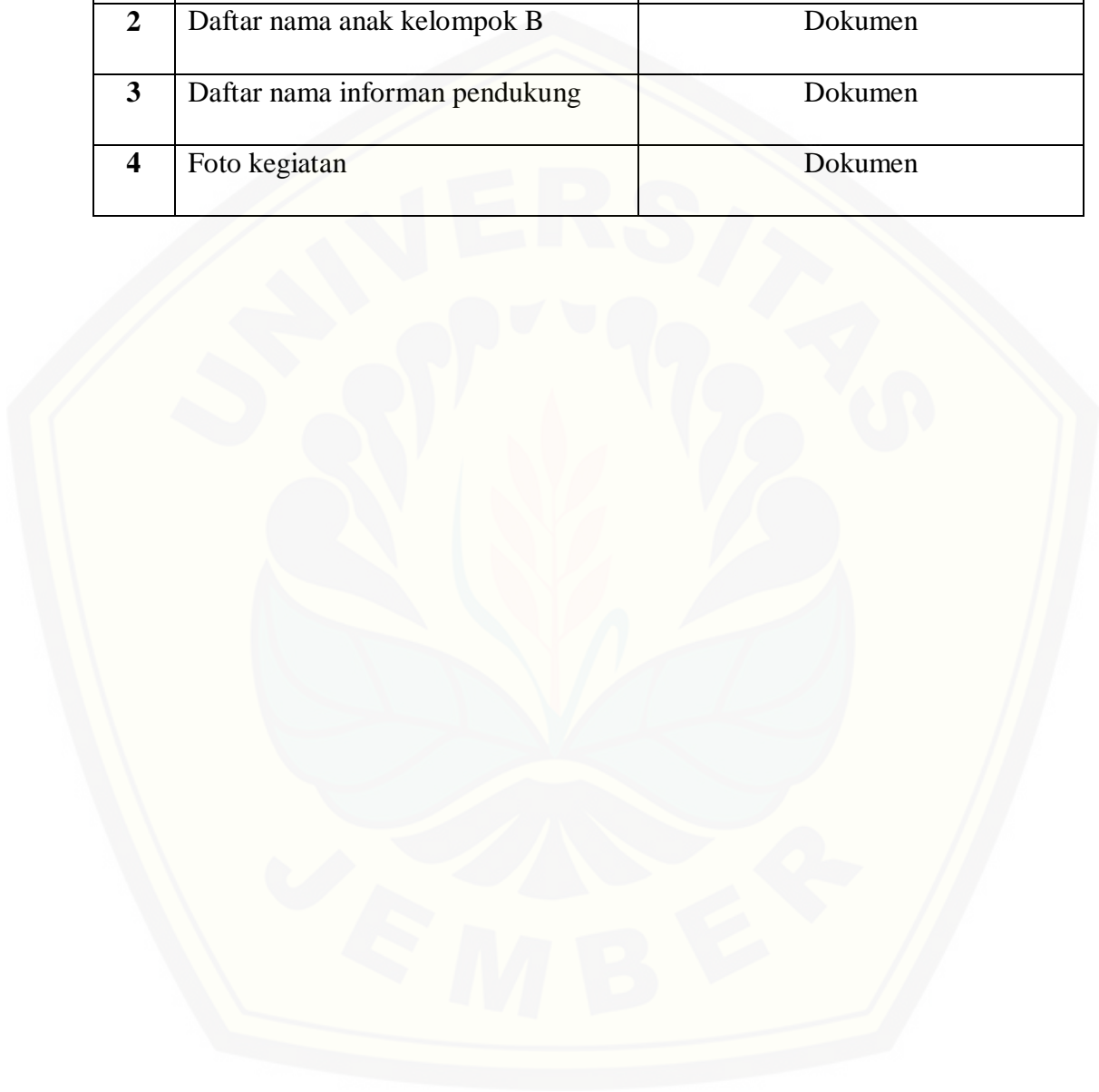
No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kegiatan pembelajaran seni rupa untuk kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Pembelajaran seni rupa yang disampaikan pada anak kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember.
2	Kreativitas anak kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Perilaku anak yang mampu memenuhi kriteria sebagai berikut: 5. Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>) 6. Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>) 7. Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>) 8. Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Informasi tentang pembelajaran seni rupa yang menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Kepala sekolah TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember
2	Informasi tentang pembelajaran seni rupa yang ada di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten jember.	Guru seni rupa di kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil TK Tadika Puri Kaliwates	Dokumen
2	Daftar nama anak kelompok B	Dokumen
3	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
4	Foto kegiatan	Dokumen



LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI

C.1 Lembar Penilaian Kreativitas Anak

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
Ket	*(1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Petunjuk pengisian: beri tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan.

Petunjuk pemberian skor

Indikator kelancaran:

- 1 = anak belum mampu membuat bentuk goresan
- 2 = anak mampu membuat bentuk goresan sederhana
- 3 = anak mampu membuat 2 bentuk goresan
- 4 = anak mampu membuat 3 atau lebih bentuk goresan

Indikator keluwesan:

- 1 = anak menciptakan 1 bentuk yang sama dan diulang
- 2 = anak menciptakan 2 bentuk yang sama dan diulang
- 3 = anak menciptakan 3 bentuk yang diulang
- 4 = anak menciptakan bentuk yang berbeda-beda

Indikator keaslian:

- 1 = anak harus dibantu ketika membuat bentuk
- 2 = anak mampu membuat bentuk tanpa dibantu
- 3 = anak memodifikasi pengalamannya untuk menciptakan bentuk baru
- 4 = dampak gambar anak terhadap gambar kreatif masa depan

Indikator keterampilan:

- 1 = anak tidak fokus saat menggambar
- 2 = gambar anak belum sesuai dengan demonstrasi guru
- 3 = anak teliti dan cermat dalam menggambar
- 4 = gambar anak sesuai dengan gambar yang didemonstrasikan guru

Keterangan:

- BB = Belum berkembang
- MB = Mulai berkembang
- BSH = Berkembang sesuai harapan
- BSB = Berkembang sangat baik

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan persentase kreativitas anak menggunakan rumus:

$$p = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase
- A = Jumlah kegiatan yang dilakukan anak
- B = Jumlah aspek yang diamati
- C = Jumlah anak kelompok B

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak Kelompok B**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B
TK TADIKA PURI KALIWATES JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Aaronn Nathaniel Hadi	√	
2	Aanisah Salbabil Rizky Tanto		√
3	Arya Pratama Wiranata	√	
4	Denzel Oliver Tjoa	√	
5	Diego Kenzo Hendrianto	√	
6	Gerraldo Winston Adhitama	√	
7	Gracia Christy		√
8	Jordean Keanuzo Christian Wijaya	√	
9	Juwen Adiwiguna	√	
10	Khanza Afika Azwar		√
11	Misha Baron Prasetya	√	
12	Muhammad Paoundra Betara Sauqillah	√	
Jumlah		9	3
		12	

D.2 Daftar Informan

**DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG
TK TADIKA PURI KALIWATES JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Informan Pendukung	Jumlah
1	Anak	12
2	Kepala Sekolah	1
3	Guru	1

D.3 Profil TK Tadika Puri Kaliwates Jember**PROFIL SEKOLAH**

Nama sekolah	: TK TADIKA PURI	
NPSN	: 20559724	
Nama kepala sekolah	: Susining Ngati,SH. S.Pd	
Alamat	: Jl. Nusantara VI/D7	
Kecamatan	: Kaliwates	
Kabupaten	: Jember	
Kode pos	: 68133	
Status sekolah	: Swasta	
Tahun berdiri	: 1977	
Nama guru	: 1. Indah Rizky F., S.Pd	(Guru Kelompok B)
	2. Anis Fairuzah, S.Pd	(Guru Kelompok A1)
	3. Emmy Amalia A., S.Pd	(Guru Kelompok A2)
	4. Murni Setyowati, S.H	(Guru KB)
	5. Irfan Sofyan, S.T	(Guru Musik)
	6. Day Artansura, S.Pd	(Guru Seni Rupa)
	7. Theresia Deandra, S.H	(Guru Agama)
	8. Dwi Puspitasari, S.Pd	(Guru Menari)
Tenaga kependidikan	: 1. Nurjanah	(Pembantu Umum)

LAMPIRAN E. HASIL OBSERVASI KREATIVITAS ANAK

E.1 Pertemuan I

Lembar Hasil Observasi Kreativitas anak

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel			√			√					√				√	
2	Aanisah Salbabil			√				√				√				√	
3	Arya Pratama			√				√					√			√	
4	Denzel Oliver		√					√			√				√		
5	Diego Kenzo			√					√			√				√	
6	Gerraldo Winston		√					√				√			√		
7	Gracia Christy				√			√					√				√
8	Jordean Keanuzo			√			√					√				√	
9	Juwen Adiwiguna			√				√				√				√	
10	Khanza Afika		√					√			√				√		
11	Misha Baron			√					√			√				√	
12	Muhammad Paoundra				√			√				√				√	
Ket	*(1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	3				2				2				3			
	*** (3) : BSH	7				8				8				8			
	**** (4) : BSB	2				2				2				1			

Petunjuk pengisian: beri tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

E.2 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas anak

$$p = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100$$

Hasil dalam persentase:

$$1) \mathcal{P} = \frac{(0)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(48)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) \mathcal{P} = \frac{(10)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{48} \times 100\%$$

$$= 20,8\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) \mathcal{P} = \frac{(31)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{48} \times 100\%$$

$$= 64,5\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) \mathcal{P} = \frac{(7)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{48} \times 100\%$$

$$= 14,5\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.3 Pertemuan II
Lembar Hasil Observasi Kreativitas anak

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel				√			√				√				√	
2	Aanisah Salbabil		√					√				√			√		
3	Arya Pratama			√				√				√				√	
4	Denzel Oliver		√				√					√				√	
5	Diego Kenzo			√				√				√					√
6	Gerraldo Winston			√				√				√				√	
7	Gracia Christy				√				√				√				√
8	Jordean Keanuzo			√				√			√					√	
9	Juwen Adiwiguna				√			√				√				√	
10	Khanza Afika			√					√			√				√	
11	Misha Baron			√				√					√			√	
12	Muhammad Paoundra			√				√				√				√	
Ket	*(1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	2				1				1				1			
	*** (3) : BSH	7				9				9				9			
	**** (4) : BSB	3				2				2				2			

Petunjuk pengisian: beri tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

E.4 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas anak

$$p = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 10$$

Hasil dalam persentase:

$$1) \mathcal{P} = \frac{(0)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(48)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) \mathcal{P} = \frac{(5)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{48} \times 100\%$$

$$= 10,4\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) \mathcal{P} = \frac{(34)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{48} \times 100\%$$

$$= 70,8\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) \mathcal{P} = \frac{(9)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{48} \times 100\%$$

$$= 18,7\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.5 Pertemuan III

Lembar Hasil Observasi Kreativitas anak

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel				√				√			√				√	
2	Aanisah Salbabil				√			√					√				√
3	Arya Pratama			√					√			√					√
4	Denzel Oliver			√				√					√				√
5	Diego Kenzo				√			√				√					√
6	Gerraldo Winston			√				√				√					√
7	Gracia Christy				√				√				√				√
8	Jordean Keanuzo			√				√				√					√
9	Juwen Adiwiguna			√				√				√					√
10	Khanza Afika				√				√				√				√
11	Misha Baron			√				√				√					√
12	Muhammad Paoundra				√				√			√					√
Ket	*(1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	0				0				0				0			
	*** (3) : BSH	6				7				8				7			
	**** (4) : BSB	6				5				4				5			

Petunjuk pengisian: beri tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

E.6 Kriteria Persentase Penilaian Kreativitas anak

$$p = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100$$

Hasil dalam persentase:

$$1) \mathcal{P} = \frac{(0)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(48)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) \mathcal{P} = \frac{(0)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{48} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3) \mathcal{P} = \frac{(28)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{48} \times 100\%$$

$$= 58,3\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) \mathcal{P} = \frac{(20)}{(4 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{48} \times 100\%$$

$$= 41.6\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.7 Hasil Catatan Lapangan Observasi Awal

Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Agustus 2018
Waktu	: 07.30-10.00
Tempat	: TK Tadika Puri Kaliwates Jember
Subjek Penelitian	: Pembelajaran Seni Rupa
Kegiatan	: Observasi

Kegiatan pembelajaran di TK Tadika Puri Kaliwates Jember salah satunya adalah kegiatan pembelajaran seni rupa. Kegiatan pembelajaran seni rupa ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk memberikan fasilitas terhadap coretan aspirasi anak yang selama ini kurang dilirik oleh lembaga pendidikan seperti TK khususnya. Pembelajaran seni rupa merupakan wadah bagi anak untuk menyalurkan ekspresinya, selain daripada itu juga sebagai alat untuk meluruskan luapan ekspresi yang biasanya dilampiaskan pada dinding, meja dan barang bisa dicorat-coret. Pada penerapannya di TK Tadika Puri kegiatan ini mengundang antusias dari anak-anak untuk mengikuti dan berperan aktif didalamnya. Pengembangan pada hal-hal yang bersifat kreatif-pun juga dapat dicapai melalui kegiatan ini. Kelancaran anak dalam membuat sebetuk gambar menjadi salah satu indikasi yang menyatakan bahwa anak menjadi kaya dalam berkarya. Keluwesan dalam hal ini adalah beragamnya bentuk yang digambar oleh anak menjadi lebih banyak dikarenakan banyaknya referensi yang telah diberikan oleh guru seni rupa. Keaslian dari apa yang ingin disampaikan oleh anak juga muncul dalam gambarnya. Keterperincian atau ke-*detail*-an gambar anak nampak lebih jelas karena adanya bimbingan dan bukan hanya sekedar mencorat-coret. Kegiatan pembelajaran seni rupa dalam pelaksanaannya mempunyai kriteria tertentu dalam memilih gambar yang sesuai dengan anak, kegiatan seni rupa yang melibatkan seluruh anak, kenyamanan dalam pembelajaran, kriteria dalam penilaian pun juga dimilikinya. Semua fasilitas tersebut tercapai tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni rupa.

LAMPIRAN F. HASIL DAFTAR CEK PENILAIAN ANAK

F.1 Pertemuan I

Hasil Daftar Cek Penilaian Kreativitas Anak

Lembar Daftar cek Penilaian Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Nopember 2018

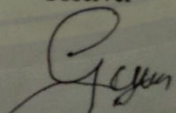
Pertemuan : I

Petunjuk pengisian: beri tanda (✓) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel			✓			✓					✓				✓	
2	Aanisah Salbabil			✓			✓				✓	✗			✗	✓	
3	Arya Pratama			✓			✓					✓				✓	
4	Denzel Oliver		✓				✓				✓					✓	
5	Diego Kenzo			✓				✓			✓					✓	
6	Gerraldo Winston		✓				✓				✓					✓	
7	Gracia Christy				✓		✓					✓					✓
8	Jordean Keanuzo			✓			✓				✓						✓
9	Juwen Adiwiguna			✓			✓				✓						✓
10	Khanza Afika		✓				✓				✓					✓	
11	Misha Baron			✓				✓			✓						✓
12	Muhammad Paoundra				✓		✓				✓						✓
Ket	*(1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 16 Nopember 2018

Observer



Lailatus Siyamu Fitri

F.2 Pertemuan II

Hasil Daftar Cek Penilaian Kreativitas Anak

Lembar Daftar cek Penilaian Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa

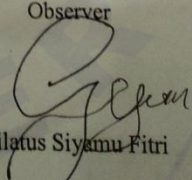
Hari/Tanggal : Jumat, 23 November 2018

Pertemuan : II

Petunjuk pengisian: beri tanda (✓) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel				✓			✓				✓				✓	
2	Aanisah Salbabil	✓						✓				✓				✓	
3	Arya Pratama		✓					✓				✓				✓	
4	Denzel Oliver	✓					✓					✓				✓	
5	Diego Kenzo			✓				✓				✓					✓
6	Gerraldo Winston			✓				✓				✓				✓	
7	Gracia Christy			✓				✓				✓				✓	
8	Jordean Keanuzo			✓				✓				✓				✓	
9	Juwen Adiwiguna			✓				✓				✓				✓	
10	Khanza Afika			✓				✓				✓				✓	
11	Misha Baron			✓				✓				✓				✓	
12	Muhammad Paoundra			✓				✓				✓				✓	
Ket	*(1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 23 November 2018

Observer

 Lailatus Siyamu Fitri

F.3 Pertemuan III

Hasil Daftar Cek Penilaian Kreativitas Anak

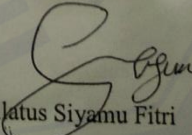
Lembar Daftar cek Penilaian Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa

Hari/Tanggal : Jumat, 30 November 2018

Pertemuan : III

Petunjuk pengisian: beri tanda (✓) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan

No.	Nama	Aspek yang diamati															
		Kelancaran dalam mengemukakan ide (<i>fluency</i>)				Mampu menghasilkan berbagai macam ide (<i>flexibility</i>)				Membuat karya dengan pemikiran sendiri (<i>originality</i>)				Mampu membuat karya secara detail (<i>elaboration</i>)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aaronn Nathaniel				✓				✓				✓				✓
2	Aanisah Salbabil				✓				✓				✓				✓
3	Arya Pratama			✓					✓				✓				✓
4	Denzel Oliver			✓					✓				✓				✓
5	Diego Kenzo				✓				✓				✓				✓
6	Gerraldo Winston			✓					✓				✓				✓
7	Gracia Christy				✓				✓				✓				✓
8	Jordean Keanuzo			✓					✓				✓				✓
9	Juwen Adiwiguna			✓					✓				✓				✓
10	Khanza Afika				✓				✓				✓				✓
11	Misha Baron			✓					✓				✓				✓
12	Muhammad Paoundra				✓				✓				✓				✓
Ket	*(1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 30 November 2018
Observer

Lailatus Siyamu Fitri

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran seni rupa yang ada di kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Informan : Kepala sekolah TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa seni rupa dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember?	Pembelajaran seni rupa diterapkan sebagai pembelajaran di TK Tadika Puri adalah untuk mewadahi luapan ekspresi kreatif anak yang sangat bebas, sehingga anak dalam melakukan kegiatan seni rupanya tidak terkontrol dan istilah orang dewasa mengatakan “corat-coret”. TK Tadika Puri sebagai lembaga pendidik anak mencoba untuk mengarahkan kegiatan seni rupa anak supaya lebih maksimal
2	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan pembelajaran seni rupa di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember?	Alasan mengapa TK Tadika Puri memilih kegiatan pembelajaran seni rupa adalah seni rupa dapat mencakup banyak perkembangan anak seperti emosi, kognitif, motorik halus, imajinasi, dan bahkan <i>simple sains</i> juga tidak luput dari cakupan kegiatan seni rupa yang ada di TK Tadika Puri
3	Sejak kapan seni rupa dijadikan kegiatan pembelajaran di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember?	Penerapan pembelajaran seni rupa dilaksanakan di TK Tadika puri sejak tahun 2005, pada mulanya kegiatan ini hanya sebagai kegiatan selingan yang dipakai ketika anak jenuh dengan situasi pembelajaran yang ada, namun setelah kami perhatikan ternyata dampak yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran seni rupa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		cukup bagus. Akhirnya kami memasukan kegiatan ini dalam kurikulum sehingga menjadi pembelajaran rutin setiap minggunya
4	Jenis kegiatan seni rupa apa yang diterapkan dalam pembelajaran seni rupa di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember?	Menuangkan imajinasi anak tidak cukup hanya dengan selembar kertas, oleh karenanya kami juga membuat kegiatan yang membuat anak tertarik untuk mengikutinya. Salah satu yang pernah kami lakukan yaitu melukis di atas telenan kayu. Pemilihan media dalam hal ini juga berpengaruh pada minat anak untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan mendapat hasil yang memuaskan
5	Bagaimana pengaruh pembelajaran seni rupa terhadap aspek perkembangan anak di TK Tadika Puri Kaliwates kabupaten Jember?	Sudah tentu bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa berpengaruh bagi perkembangan anak. Karena seni atau kesenian mempunyai nilai yang luas bahkan tidak terbatas sehingga dalam penerapannya guru tidak bingung mau membelajarkan apa dan untuk perkembangan anak sendiri selain perkembangan motorik halus dalam menggambar juga mengembangkan kesabaran dan ketlatenan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
6	Apakah pembelajaran seni rupa berpengaruh terhadap kreatifitas anak?	Kenyamanan bagi kami adalah sesuatu yang juga sangat menunjang kreatifitas anak, karena jika anak mengalami <i>mood</i> yang kurang baik maka semua gambar akan diberi warna hitam. Keadaan semacam itu akan susah untuk anak untuk menumbuhkan kreatifitasnya. Akan tetapi jika suasana nyaman dan senang sudah dirasakan oleh anak

No.	Pertanyaan	Jawaban
		maka akan mudah anak di tuntun menjadi kreatif. Contohnya tidak perlu ditawarkan untuk menambahkan gambar pohon pada gambar mobil yang di demonstrasikan guru anak sudah mempunyai inisiatif untuk menambahkannya sendiri
7	Adakah perilaku anak yang menunjukan bahwa perilaku tersebut adalah bagian dari kreativitas?	Berawal ketika kak Day sedang berhalangan untuk hadir dan disitu saya yang langsung terjun untuk mengajar ke kelas, pada saat itu saya mengajarkan tentang bagaimana membuat gradasi warna. Awalnya saya hanya meminta anak untuk membuat gradasi warna dari hijau tua hingga kuning, namun disini anak malah membuat gambar pelangi dengan banyak warna

Jember, 22 Nopember 2018

Narasumber

Pewawancara

Kepala TK Tadika Puri Jember

Susining ngati,SH. S.Pd

Afif jauhari Asihanang

G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran seni rupa yang ada di kelompok B TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Informan : Guru Seni Rupa TK Tadika Puri Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran seni rupa yang dilakukan pada anak kelompok B TK Tadika Puri sudah sesuai dengan masa perkembangan anak?	Kalau menurut saya pribadi memang kita sesuaikan dengan usia, karena mereka akan mendekati ke masa sekolah dasar, kemampuan menggambar memang harus mereka miliki sejak awal. Membuat garis, lingkaran, komposisi warna minimal anak anak harus menguasai itu dulu
2	Bagaimana cara membelajarkan seni rupa yang dapat membuat anak bekerjasama?	Kami pernah menggunakan kertas karton, cat air dan beberapa kuas serta dengan memperbesar media melukis, anak-anak di bagi menjadi beberapa kelompok dan mulai melukis bersama. Kegiatan semacam ini akan membuat anak mengerti artinya berbagi, kerjasama, dan mengerti satu sama lain
3	Apakah pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan mood anak dalam belajar?	Kalau mengenai mood sebenarnya tergantung kepada bagaimana guru memberikan kenyamanan dalam pembelajarannya. Dalam hal ini yang saya lakukan adalah dengan membuat pembukaan yang menyenangkan terlebih dahulu
4	Bagaimana menciptakan pembelajaran seni rupa yang membuat anak nyaman?	Anak akan merasa nyaman dalam melakukan aktivitas belajar ketika pembukaan yang dilakukan oleh guru menarik. Intinya pembukaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memulai pembelajaran karena jika pembukaan yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dilakukan oleh guru membosankan atau sesuatu yang sama dengan hari-hari sebelumnya, anak tidak akan tertarik lagi pada pembelajaran tersebut dan jika di teruskan malah akan membuat anak tidak nyaman
5	Bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran seni rupa dengan pembelajaran lain?	Pembelajaran seni rupa yang saya lakukan selama ini di TK Tadika Puri selain mengacu pada tema yang sudah di tentukan pada kurikulum, saya juga mengaitkan pembelajaran dengan aspek perkembangan selain seni yaitu seperti mencampur warna, menambahkan gambar sesuai selera, dan tentang kerapian dalam mewarnai
6	Bagaimana cara menilai hasil karya yang dilakukan oleh anak?	Untuk penilaiannya sendiri cukup sederhana, saya hanya menilai hasil karya anak dari komposisi warna dan garis serta keindahan, keindahan maksudnya adalah kerapian dan kebersihan karena biasanya anak-anak itu ada yang mewarnainya melewati garis dan kurang rapi. Selain itu kami setiap tahunnya juga mengadakan nominasi seni rupa terbaik untuk memberikan <i>reward</i> kepada anak anak yang dalam kriteria penilaian kami bagus
7	Adakah perilaku anak yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut adalah bagian dari kreativitas?	Anak-anak mampu membuat bentuk yang mereka inginkan ketika saya mengarahkan untuk menambahkan suatu bentuk pada gambar yang telah saya contohkan sebelumnya. Contohnya ketika pembelajaran kami bersama-sama menggambar bunga tulip beserta potnya dan saya mengintruksikan untuk menambahkan gambar lain untuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
		memerindah, disini anak mampu untuk menggambar bentuk seperti lebah penghisap madu, kupu-kupu, awan, bahkan matahari dan sinarnya

Jember, 17 Nopember 2018

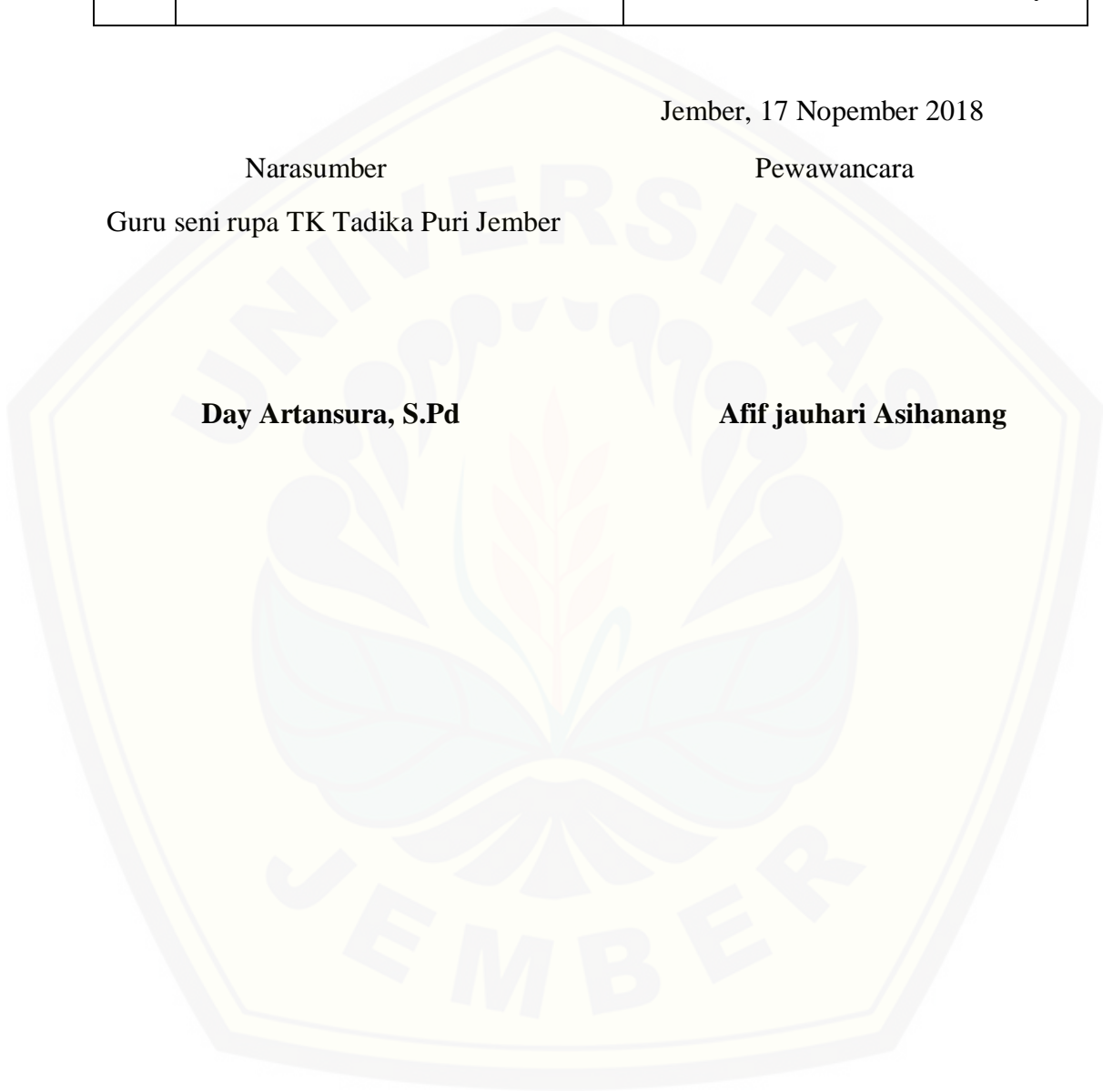
Narasumber

Pewawancara

Guru seni rupa TK Tadika Puri Jember

Day Artansura, S.Pd

Afif jauhari Asihanang



LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar H.1 Kegiatan pembelajaran seni rupa



Gambar H.2 Kegiatan pembelajaran seni rupa



Gambar H.3 kegiatan pra-pembelajaran



Gambar H.4 hasil karya anak

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **8 2 7 8** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 NOV 2018

Yth. Kepala TK Tadika Puri
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

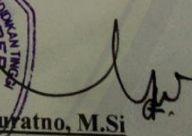

Nama : Afif Jauhari Asihanang
NIM : 140210205072
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Tadika Puri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang saudara bina dengan judul "Peran Pembelajaran Seni Rupa Terhadap Kreatifitas Pada Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Rifa'ul Qur'ani, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN
‘ TADIKA PURI ‘**

 Kantor Pusat : Jln. Haji Nawari Raya No. 5 Cipete, Jakarta Selatan
Telp. 021 – 7691250, 7961246, 7502586
Cabang : Jln. Nusantara VI/ D7
Telp. 0331- 483285

SURAT KETERANGAN
018/PG-TK/YTP/SK/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala PG/TK Tadika Puri Jember :

Nama : Susining Ngati, SH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PG/TK TADIKA PURI JEMBER
Alamat : Jl. Nusantara VI/D7 Jember


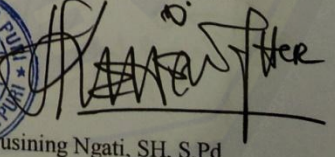
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Afif Jauhari Asihanang
NIM : 140210205072
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian di TK Tadika Puri Cabang Jember, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Peran Pembelajaran Seni Rupa Terhadap Kreavitas Pada Anak Kelompok B di TK Tadika Puri Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada tanggal 15 November 2018 sampai dengan 7 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 7 Desember 2018
Kepala TK Tadika Puri Jember



Susining Ngati, SH, S.Pd

LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : AFIF JAUHARI ASIHANANG
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Nopember 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Paluagung RT 033 RW 04 Kendalrejo,
 Tegaldlimo, Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan 1 No. 1
 Telepon : 081229820967
 E-mail : afifj7322@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun lulus
1.	TK Khadijah 109 Paluagung	Banyuwangi	2002
2.	MI Tarbiyatul Atfal Paluagung	Banyuwangi	2008
3.	SMP Tri Bhakti Tegaldlimo	Banyuwangi	2011
4.	SMAN 1 Tegaldlimo	Banyuwangi	2014